

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

Radha Sartika¹, Firmansyah Kusasi², Akhirman³
radhasartika131@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jl. Politeknik Senggarang

Abstract

This study aims to examine the effect of Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Interest Coverage Ratio and Firm Size on Financial Performance. The sampling method used is purposive sampling. This study uses 18 samples from 80 population of service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The data analysis technique used is Multiple Regression Analysis. The results of this study indicate that Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, firm size, while Interest Coverage Ratio has no effect on financial performance. The results of the study simultaneously prove that all independent variables affect the financial performance of service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keywords : *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Interest Coverage Ratio, ukuran perusahaan, Kinerja Keuangan.*

I. Pendahuluan

Pada perkembangan dunia usaha yang pesat khususnya perusahaan di bidang jasa, semakin banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh pemimpin perusahaan ataupun pihak manajemen. Oleh karena itu, memungkinkan seseorang pemimpin mengawasi seluruh jalannya operasional perusahaan secara langsung dan terus menerus, agar pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tugasnya dengan baik serta mewujudkan sistem informasi yang dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Penentuan keputusan pendanaan mencakup beberapa pertimbangan, yaitu dari mana sumber dana itu diperoleh, apakah perusahaan menggunakan sumber dana internal atau sumber dana eksternal. Sumber dana perusahaan yang berasal dari internal biasanya berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri dan dana yang diperoleh dari pihak lain merupakan hutang. Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan

barang atau jasa pada tanggal tertentu (Jumingan, 2007:25). Kewajiban yang berbentuk uang, aktiva atau jasa yang dilakukannya pada pekerjaan tertentu.

Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dijelaskan sebagai aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting bagi masyarakat yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Secara teknik, untuk dapat bersaing perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dituntut untuk lebih kreatif dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif. Keputusan untuk memilih sumber dana merupakan hal penting bagi perusahaan karena akan memiliki pengaruh terhadap resiko perusahaan. Banyak perusahaan yang sukses dan berkembang disebabkan perusahaan tersebut mengambil keputusan pendanaan yang tepat. Akan tetapi, banyak juga perusahaan yang akhirnya jatuh dalam kebangkrutan akibat terlalu banyak berhutang dan terbelit bunga dari hutang tersebut.

Pendanaan dengan menggunakan hutang yang terlalu tinggi akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan dan akhirnya akan mengakibatkan perusahaan akan masuk ke dalam krisis keuangan (*financial distress*). Untuk memenuhi permintaan masyarakat yang tinggi, perusahaan harus melakukan ekspansi. Kegiatan ekspansi ini didanai oleh sumber dana internal dan eksternal. Salah satu sumber dana eksternal perusahaan adalah hutang. Hutang berpengaruh penting pada perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Konflik keagenan berhubungan dengan tujuan utama perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan, pemegang saham melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer sehingga terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh manajer sering bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Pertentangan kepentingan tersebut disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat juga terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh pemegang saham. Konflik keagenan menimbulkan biaya keagenan untuk mensejajarkan kepentingan-kepentingan manajer dan pemegang saham yang dapat dikurangi dengan penggunaan hutang. Menurut (Brigham dan Houston 2011:39), salah satu alternatif untuk mengurangi kelebihan arus kas adalah dengan hutang yang lebih besar dengan harapan persyaratan pelayanan hutang akan memaksa manajer menjadi lebih disiplin. Manajer akan memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pengeluaran yang sia-sia jika perusahaan memiliki persyaratan pelayanan hutang dalam jumlah besar.

Berdasarkan uraian di atas maka kinerja keuangan perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi semua pihak pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang terbaik. Oleh karena itu penelitian ini menarik dilakukan untuk menganalisis faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on assets* mencerminkan dampak bersih keputusan manajemen dan tindakan bersama terhadap lingkungan bisnis perusahaan selama periode waktu. Karena mencerminkan efisiensi semua aset di bawah kendali manajemen, *return on assets* dapat diterapkan sebagai kinerja (Khidmat dan Rehman, 2014). Dapat disimpulkan bahwa *return on assets* dalam analisis laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, agar perusahaan tersebut diminati investor karena tingkat pengembalian yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi dan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan dana yang berasal dari laba ditahan. Apabila *return on assets* menunjukkan *persentase* yang rendah maka dapat

menjadi informasi yang negatif bagi para pemegang saham, sehingga mempengaruhi keputusan para investor maupun calon investor untuk menempatkan dananya di perusahaan tersebut.

Motif utama dari perusahaan dalam menggunakan *financial leverage* untuk memperbesar *return* pemegang saham dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan. Peran *financial leverage* dalam *return* pemegang saham didasarkan pada asumsi bahwa *fixed charges fund* (seperti pinjaman dari lembaga keuangan dan sumber atau surat utang lainnya) dapat diperoleh dengan biaya yang lebih rendah dari tingkat *Return On net Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas maka Kinerja Keuangan perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi semua pihak pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang terbaik. Oleh karena itu, Alasan penelitian ini menarik dilakukan adalah :

Bahwasannya ada permasalahan – permasalahan yang belum terjawab di dalam penelitian ini, jika ini tidak dijalankan banyak orang yang tidak tahu terhadap permasalahan ini, seperti Konflik kebijakan hutang antara pemegang saham, manajer dan kreditor muncul ketikan manajer mengambil proyek-proyek yang mempunyai risiko lebih besar dari yang diperkirakan oleh kreditor. Dalam hal ini kreditor tidak mau dirugikan apabila dana yang diinvestasikan pada proyek yang berisiko tinggi, karena akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu kebijakan hutang sering diukur dengan *Debt equity ratio*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Syahyunan, 2015:105).

Interest coverage ratio Rasio ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pokok. *Interest coverage ratio* digunakan oleh para peneliti dan lembaga rating untuk memperkirakan probabilitas kegagalan perusahaan. Biasanya, perhitungan *interest coverage ratio* didasarkan pada margin keuntungan, seperti *earnings before interest, taxes, depreciation, amortization, dan earnings before interest tax*, mengingat pendekatan berbasis akural. Nilai *interest coverage ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan modal yang berasal dari dana pihak luar perusahaan (Bonnazi dan Iotti, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah DAR (*Debt to Asset Ratio*) Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
- b. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
- c. Apakah ICR (*Interest Coverage Ratio*) Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
- d. Apakah Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
- e. Apakah DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), ICR (*Interest Coverage Ratio*) dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah :

- Untuk mengetahui Apakah *Debt to Asset Ratio* Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- Untuk mengetahui Apakah *Debt to Equity Ratio* Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020
- Untuk mengetahui Apakah *Interest Coverage Ratio* Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- Untuk mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- Untuk mengetahui Apakah (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Rati, Interest Coverage Ratio* dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode yaitu tahun 2016,2017,2018,2019 dan 2020 yang berjumlah 80 perusahaan. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 18 perusahaan yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik penyelesaian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, pengujian hipotesis.

II. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	66	.09	1.50	.5579	.25693
DER	66	.09	3.71	1.2859	.94683
ICR	66	.01	5.50	1.8538	1.62343
UKP	66	5.51	27.07	14.2939	4.62250
ROA	66	.01	8.50	1.4638	2.16665
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak N = 66. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum 0.09 nilai maksimum 1.50 nilai mean 0.5579 dan standar deviasinya adalah 0.25693. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0.09 nilai

maksimum 3.71 nilai mean 1.2859 dan standar deviasinya adalah 0.4683. *Interest Coverage Ratio* memiliki nilai minimum 0.01 nilai maksimum 5.50 nilai mean 1.8538 dan standar deviasinya adalah 1.62343. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 5.51 nilai maksimum 27.07 nilai mean 14.2939 dan standar deviasinya adalah 4.62250. Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 0.01 nilai maksimum 8.50 nilai mean 1.4638 dan standar deviasinya adalah 2.16665.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

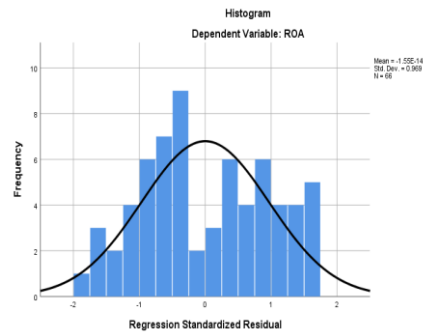
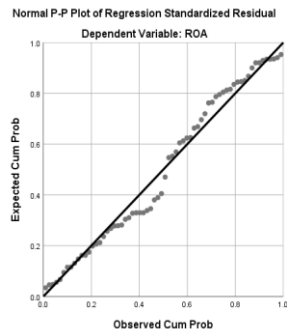
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02872491
Most Extreme Differences	Absolute		.114
	Positive		.114
	Negative		-.087
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.034 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.339 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.327
		Upper Bound	.351
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Monte Carlo, didapatkan nilai signifikan sebesar $0.351 > 0.05$. Hal ini berarti hipotesis Nol (H_0) diterima atau data berdistribusi normal. Selain menggunakan Uji Monte Carlo uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji Analisis Grafik Histogram dan melihat Normal Probability Plot. Penelitian ini akan dilakukan juga dengan menggunakan Normal P-Plot of Regression.

Melalui Normal P-Plot dan Histogram dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal yaitu distribusinya tidak menceng kekanan maupun kekiri. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka berdistribusi normal, dan jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi menceng kekanan maupun kekiri, maka data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali. 2016)



Sumber Output SPSS 25

Gambar 1 & 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan dari gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa data benyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal dan pada gambar 2 grafik histogramnya tidak melenceng kekanan atau kekiri, hal ini berarti data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara Variabel bebas (Independen).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-1.426	.317		-4.502	.000		
	DAR	-.277	.123	-.319	-2.249	.028	.546	1.832
	DER	.315	.137	.335	2.303	.025	.521	1.921
	ICR	-.052	.067	-.086	-.774	.442	.890	1.124
	UKP	1.400	.268	.562	5.224	.000	.950	1.053

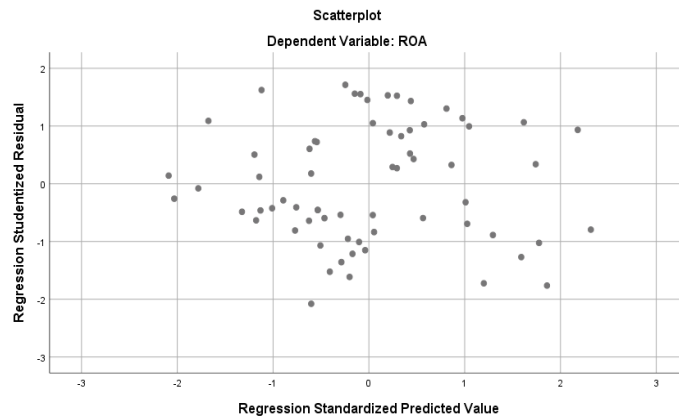
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Ouput SPSS 25

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 3 hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolenrance* ≤ 0.10 hal yang sama juga ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana tidak ada variabel yang mempunyai nilai $VIF \geq 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.



Sumber : Ouput SPSS 25

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.203	33.062		-1.972	.053
	DAR	-11.148	12.837	-.131	-.868	.389
	DER	17.297	14.294	.187	1.210	.231
	ICR	-22.896	7.020	-.386	-3.262	.002
	UKP	79.996	27.983	.328	2.859	.006

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : output SPSS 25

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi jika *Asymp Sig (t-tailed)* lebih besar dari 0.05

H_a : ada autokorelasi jika *Asymp Sig (t-tailed)* lebih kecil dari 0.05

Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00467
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	27
Z	-1.737
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082
a. Median	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (t-tailed) sebesar 0.082. Hal ini berarti H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Model regresi berganda dengan menggunakan 4 (empat) variabel independen adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.439	.799		-.550
	DAR	.111	.310	.056	.358
	DER	.391	.345	.182	1.131
	ICR	-.438	.170	-.319	-2.582
	UKP	1.154	.676	.204	1.707

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan hasil uji regresi berganda yang diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.439 + 0.111 \text{ DAR} + 0.391 \text{ DER} - 0.438 \text{ ICR} + 1.154 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	7.496	.000 ^b
	Residual	.008	61	.000		
	Total	.013	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UKP, DAR, ICR, DER

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.050$ dan $F_{hitung} 7.496$ nilai F_{tabel} $df_1 (k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = 60$ yaitu 2.59 Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 7.496 > 2.53 F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan arti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.426	.317		-4.502	.000
	DAR	-.277	.123	-.319	-2.249	.028
	DER	.315	.137	.335	2.303	.025
	ICR	-.052	.067	-.086	-.774	.442
	UKP	1.400	.268	.562	5.224	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi ($0.028 < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi ($0.025 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi ($0.442 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Interest Coverage Ratio* (ICR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.286	.01175

a. Predictors: (Constant), UKP, DAR, ICR, DER
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.286 atau 28.6%. hal ini berarti. 28.6% dari kinerja keuangan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 0.714 atau 71.4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel atau faktor internal dan eksternal lainnya.

Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis secara statistik dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Keuangan. Berikut ini dibahas hasil penelitian.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H_{a1} : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan table 4.7 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikan $0.028 < 0.05$ sedangkan nilai $T_{hitung} -2.249 > 2.003$ menunjukkan bahwa variable *Debt to Asset Ratio* (DAR)

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh ROA. Semakin tinggi DAR akan mempengaruhi besarnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit karena perusahaan yang *profitable* memiliki dana internal yang melimpah. Menurut *pecking order theory*, menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal ini bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target rasio hutang yang rendah, tetapi karena perusahaan tersebut memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio hutang yang cukup tinggi maka laba yang dihasilkan tidak cukup untuk membayar bunga pinjaman dan akan berakibat terjadi *default* (gagal bayar) maka kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh ROA juga akan menurun.

Sehingga hipotesis pertama di terima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Abdul dkk (2017). Menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_{a2} : *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan table 4.7 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikan $0.025 > 0.05$ sedangkan nilai $T_{hitung} 2.303 > 2.003$ menunjukkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar atau kecilnya DER tidak mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh ROA. Hal ini dikarenakan apabila penggunaan DER yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi, maka DER ini akan mengurangi jumlah modal sendiri karena akan digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan utang yang cukup sendiri. Kinerja keuangan perusahaan (ROA) perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tidak tergantung pada dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber dananya, karena sebagian besar perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang atas ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya ROA yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan tidak perlu meningkatkan kinerja keuangan maka perusahaan tidak perlu meningkatkan jumlah hutang atas ekuitasnya, karena DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sehingga hipotesis kedua di terima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Abdul dkk (2017). Menyatakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. penelitian ini juga diteliti oleh Riesta dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu perusahaan akan dikatakn perusahaan yang tidak sehat bukan hanya dari kualitas SDM nya ataupun dari nilai penjualannya. Tetapi dapat diukur dari perspektif keuangan internalnya. Salah satu cara dengan melakukan pengukuran rasio utang terhadap modal atau istilah *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_{a3} : *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara parsial Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan table 4.7 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikan $0.442 > 0.05$ sedangkan nilai $T_{hitung} -0.774 < 2.018$ menunjukkan bahwa variable *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini disebabkan karena rendahnya *earnings before interest and tax* terhadap beban Bunga, tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari *Return On Asset*. Sehingga hipotesis ketiga di tolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh Edi dkk (2016). menyatakan *Interest Coverage Ratio* (ICR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh henny dkk (2016). menyatakan *Interest Coverage Ratio* (ICR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Interest Coverage Ratio* (ICR) merupakan perberian informasi tentang kesehatan keuangan dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, rasio ini dapat membantu perusahaan dalam memahami apakah utang akan menjadi beban bagi perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H_{a4} : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja Keuangan.

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai signifikan $0.000 > 0.05$. Sedangkan nilai $T_{hitung} 5.224 < T_{tabel} 2.003$ menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga hipotesis keempat di terima. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan jasa malah menurunkan kinerja keuangan perusahaan tersebut, berdasarkan data penelitian yang didapat hal ini terjadi karena peningkatan total aset perusahaan-perusahaan jasa dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan laba bersih perusahaan yang relatif menurun. Tingginya total aset yang dimiliki tidak dapat dimaksimalkan oleh perusahaan dalam penjualan sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian laba, dapat dilihat pada laba bersih setiap perusahaan manufaktur cenderung berfluktuasi dan sampai ada yang menunjukkan kerugian (negatif). Hal ini bukti bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan jasa hanya menjadi beban karena tidak dapat digunakan dengan maksimal oleh perusahaan sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk aset yang dimiliki harus tetap dipenuhi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh wufron (2017). menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan penetapan sebuah besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tingginya total aset maka akan menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan dapat mengindikasikan bahwa semakin besar juga harta yang dimiliki perusahaan sehingga akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang ada. Hal ini tidak membuat kinerja perusahaan juga ikut meningkat, ini disebabkan karena berbagai macam faktor yaitu, seperti piutang yang belum tertagih, SDM yang tidak memadai serta faktor lainnya.

5. Pengujian hipotesis ke lima

H_{a5} : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan Ukuran secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.050$ dan $F_{hitung} 7.496$ dan nilai $F_{hitung} 7.496 > 2.53 F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan arti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. *Interest Coverage Ratio* (ICR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.
5. *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Interest Coverage Ratio* dan Ukuran secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

IV. Daftar Pustaka

- Azura, dkk. 2018. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang
- Brigham dan Joel. 2013. *Dasar – dasar manajemen keuangan Jilid I Edisi II*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji, dkk. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Efendi, dkk. 2016. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik Negeri Batam, Batam
- Enekwe, dan Nnagbogu. 2014. *The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria*. Journal of Economics and Finance, Vol. 5 (3): 17-25.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ferdianto, Egi, 2014. *Analisis pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011- 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Gitman, dan Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance* (14th Edition). Boston: Pearson Education, Inc.
- Hamidah, dkk. 2014. *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada bank go public*

yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* Vol. 5, No. 2

Heikal, dkk. 2014. *Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange*, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 4 (12): 101.

Isbanah, Yuyun. 2015. *Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 15, No. 1:28-41.

Khidmat dan Rehman. (2014). *Impac of Li-quidity & Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan*, Vol. 6 (3): 3-13

Lestari, dkk. 2016. *Pengaruh financial leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta

Nopitasari, Hana, dkk. 2017. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi* Vol. 3, No. 3

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ulfa, dkk. (2017). *Pengaruh Diversifikasi Korporat, Ukuran Perusahaan dan Struktur terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung. Volume. 3, No. 2.

Undang-undang No.8 tahun 1995 *Tentang Pasar Modal*.

www.idx.co.id di akses pada tanggal 02 april 2021 pukul 16 : 58 WIB